

PELATIHAN INTEGRASI KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

I Komang Budiarta^{1*}, Ida Bagus Nyoman Mantra²,

Gleann R. Corpuz³, Ida Ayu Candrawati⁴,

^{1,2,4}Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP,

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

³MA in Education, College of Teacher Education, Cagayan State

University – Sanchez Mira Campus, Filipina

*E-mail: mrbudi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi khususnya kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat berbagai jenis AI yang dapat digunakan untuk menguatkan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi pendahuluan, masih banyak guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar yang memerlukan penyegaran pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal inilah yang mendorong Tim PKM Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *hybrid* dengan menghadirkan narasumber luar negeri, Gleann R. Corpuz, Ph.D. dari Cagayan State University Sanchez Mira Campus, Filipina. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak sekian peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru Bahasa Inggris dalam mengintegrasikan AI. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner yang diberikan. Para guru juga sangat antusias dan aktif selama kegiatan. Mereka mengikuti seluruh kegiatan dengan rajin dan semangat.

Kata Kunci: Integrasi; Kecerdasan Buatan; Pelatihan; Pembelajaran Bahasa Inggris

ABSTRACT

Technological developments, particularly artificial intelligence (AI), have recently been growing rapidly. In the context of English language learning, various types of AI can be used to strengthen the learning process. However, many English teachers at elementary, junior high, and senior high/vocational high school levels within Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar, still needed to refresh their understanding and improve their skills in integrating AI into English language teaching. Based on the preliminary observations, teachers needed training on AI integration in English language learning. This is what prompted the Master of English Language

Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mahasarakswati Denpasar to carry out the community service program. The training activity was carried out in a hybrid mode inviting a foreign resource person, Gleann R. Corpuz, Ph.D. She is an Assistant Professor of Cagayan State University – Sanchez Mira Campus, Philippines. The results of this program show that there is an increase in the understanding and skills of the English teachers in integrating AI. This improvement can be seen from the results of the pre-testt and post-testt as well as the questionnaire. The teachers were also very enthusiastic and active throughout the training. They participated diligently and enthusiastically in all activities.

Keywords: Artificial Intelligence; English; Integration; Learning; Training

Article History:	
Diterima	: 12-08-2025
Disetujui	: 05-09-2025
Diterbitkan Online	: 15-09-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar merupakan salah satu yayasan yang menaungi jenjang PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Yayasan memiliki 4 (empat) PAUD, 6 (enam) SD, 1 (satu) SMP, 4 (empat) SMA dan SMK, dan 1 (satu) perguruan tinggi. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dirjen PAUD dan Dikdasmen Kemendikdasmen yang diambil pada Semester Genap 2024/2025, pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK, Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar menaungi 250 orang guru dan 5.133 orang siswa. Data ini menunjukkan bahwa animo masyarakat pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK masih sangat tinggi. Di samping itu, untuk menguatkan kualitas *output* pendidikan, para guru di berbagai jenjang pendidikan wajib meningkatkan kompetensi agar dapat mengelola proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar, para guru khususnya guru Bahasa Inggris masih memerlukan penyegaran dan penguatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI). Selama ini, pembelajaran di sekolah telah mengadopsi berbagai aplikasi atau platform teknologi yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun perkembangan pesat berbagai jenis AI akhir-akhir ini membuat para guru kewalahan. Para guru Bahasa Inggris masih memerlukan pemahaman terkait integrasi AI dalam pembelajaran dan cara memilih jenis AI yang dapat menguatkan proses pembelajaran.

Dalam konteks transformasi digital dan perkembangan industri 4.0, guru dihadapkan pada tantangan untuk mendidik generasi Z dan *Alpha* yang secara alami memiliki kedekatan dan ketertarikan tinggi terhadap teknologi (Bencsik et al., 2016). Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya mahir menggunakan teknologi (*tech-savvy*), tetapi juga memanfaatkan kecanggihan

teknologi (Motteram, 2013). Di samping itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki dan dikembangkan sebagai bagian integral dari keterampilan pembelajaran abad ke-21: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Bialik & Fadel, 2015). Guru yang memahami tiga aspek fundamental dalam ranah pengetahuan—yakni, konten, pedagogi, dan teknologi—akan mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang relevan, efektif, serta berbasis teknologi (Mishra & Koehler, 2006; Schmidt et al., 2009). Hal ini krusial karena siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah telah memiliki kecakapan teknologi, sehingga guru dituntut terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya agar mampu mengimbangi perkembangan zaman.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan dampak positif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa selama berinteraksi dan mereka merasa bahwa mereka dapat berkembang secara mandiri (Budiarta & Krismayani, 2024). Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa merasa nyaman ketika mereka membangun interaksi dalam proses pembelajaran (Budiarta & Santosa, 2020). Aspek ini perlu dipertimbangkan oleh para pendidik, mengingat dalam pembelajaran mereka akan berinteraksi dengan generasi *digital native* atau *technogeeks* (Dudeney & Hockly, 2007) yang memiliki literasi digital yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terkait integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, kemunculan berbagai jenis AI semakin memperkaya suplemen dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Para guru Bahasa Inggris yang akan mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran memerlukan kesiapan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa (Priantini et al., 2024). Pelatihan bagi para guru juga sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola pembelajaran yang terarah dan mempertimbangkan etika, pedagogi serta praktik kolaboratif (Kerr & Kim, 2025). Oleh karena itu, program pengembangan profesional yang terarah diperlukan oleh para guru untuk memastikan integrasi AI yang efektif dan program ini harus membekali mereka dengan pengetahuan dan perangkat yang diperlukan untuk membimbing siswa dalam penggunaan AI yang bertanggung jawab dan efektif (Hossain et al., 2025).

Integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat membuat suasana belajar semakin menyenangkan. AI menghadirkan peluang transformasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang menawarkan solusi pembelajaran yang inovatif dan adaptif (Adipat, 2025). AI menyediakan sarana yang efisien, mudah digunakan, dan efektif untuk mendukung interaksi komunikatif dalam pembelajaran (Weng & Fu, 2025). Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa dapat memberikan solusi inovatif dalam berbagai aspek pengajaran bahasa dan meningkatkan pengalaman belajar bahasa individu (Doğan & Talan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi AI yang seimbang diperlukan, dengan penggunaannya dipantau secara cermat agar meningkatkan hasil belajar (Xiaofan & Annamalai, 2025).

Manfaat integrasi AI yang sangat signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris wajib dijadikan pertimbangan oleh para guru. AI secara signifikan menguatkan guru bahasa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dan efektivitas pembelajaran (Satvati et al., 2025). AI dapat membuat pembelajaran lebih efisien dan memangkas waktu persiapan kelas bagi guru (Zhao, 2025). Para guru juga sepakat bahwa AI dapat membantu guru mengajar dan siswa belajar serta meningkatkan motivasi mereka (Sumakul et al., 2022). Di samping itu, mereka dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan AI untuk pemeriksaan tata bahasa dan ejaan, parafrase, penerjemahan, dan pengembangan ide (Amani & Bisriyah, 2025). Hal ini menunjukkan berbagai manfaat AI baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Kerja Sama Luar Negeri (PkMKSLN) Prodi. Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MBPI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar (FKIP Unmas Denpasar) memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Adapun pemetaan masalah yang terkait pembelajaran Bahasa Inggris dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Para guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar menginginkan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar para siswa.
- b. Para guru sudah menggunakan platform atau aplikasi pembelajaran berbasis internet dan juga beberapa jenis AI namun mereka masih merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman tentang integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- c. Para guru menginginkan model pembelajaran Bahasa Inggris dengan integrasi AI yang praktis dan mudah dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar dan berdasarkan kesesuaian, urgensi dan spesifikasi masalah yang telah diidentifikasi, Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi MPBI FKIP Unmas Denpasar dengan mitra luar negeri yaitu Cagayan State University dan para guru sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tentang “Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.” Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang berbagai jenis AI dan integrasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan melatih kemampuan mereka untuk menerapkan di dalam kelas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Auditorium Ganesha pada Senin, 14 Juli 2025 yang diikuti oleh 11 sekolah dengan rincian 6 sekolah pada jenjang SD, 1 SMP dan 4 SMA/SMK. Kegiatan ini diikuti oleh 19 orang guru Bahasa Inggris: 13 orang dari SD, 2 orang dari SMP, dan 4 orang dari SMA/SMK. Kegiatan dilaksanakan secara *hybrid* dengan menghadirkan narasumber luar negeri bernama Gleann R. Corpuz, Ph.D, seorang *Assistant Professor* dari Cagayan State University – Sanchez Mira Campus, Filipina yang merupakan mitra kerja sama Prodi MPBI.

2. Instrumen Kegiatan

Untuk mengambil data yang diperlukan pada PkMKSLN ini, tim pelaksana menyiapkan lembar observasi dan wawancara, tes dan kuesioner. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data awal dan memetakan masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar. Tim pelaksana juga menyiapkan *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui pemahaman para guru Bahasa Inggris tentang materi pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari masing-masing 10 soal. Para peserta pelatihan juga diminta mengisi lembar kuesioner yang dikembangkan dari 3 (tiga) aspek yaitu pemahaman konsep AI dan bentuk integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta efektivitas program PkM. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 5 pernyataan untuk masing-masing aspek terkait konsep dan bentuk integrasi dan 10 pernyataan untuk evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM dengan memilih salah satu pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun dengan Skala Likert 1–5.

3. Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan oleh Tim Pelaksana PKM KSLN Prodi MPBI FKIP Unmas Denpasar untuk melaksanakan kegiatan PKM para guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar yang berjudul “Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” dapat dipaparkan secara singkat sebagai berikut.

- a. Kegiatan pelatihan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara *hybrid* di Auditorium Ganesha dengan menghadirkan 19 orang guru Bahasa Inggris.
- b. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian konsep teoritis tentang Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dan dilanjutkan dengan contoh praktis.
- c. Saat kegiatan pelatihan, para guru diajak langsung untuk menyusun model pembelajaran yang mengintegrasikan AI dengan menggunakan salah satu jenis AI yang mereka kuasai dari hasil penjelasan sebelumnya.
- d. Pada saat pelaksanaan pelatihan, para guru diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan serta kuesioner untuk melihat aspek pemahaman konsep AI dan integrasinya serta evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM.

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan PkMKSLN dapat diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Tahap Observasi: Tim pelaksana melakukan observasi untuk menggali dan memetakan masalah yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini guru Bahasa Inggris.
- b. Tahap Persiapan: Tim pelaksana berdiskusi dengan mitra terkait persetujuan dan teknis pelaksanaan kegiatan PkMKSLN. Tim juga menyiapkan hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan seperti pembagian tugas tim pelaksana, narasumber, dan instrumen.
- c. Tahap Pelaksanaan: Tim pelaksana melaksanakan kegiatan sesuai dengan teknis yang telah diatur dan disiapkan bersama mitra. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Dekan FKIP Unmas Denpasar dan dilanjutkan dengan pemberian *pre-test*. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi dan mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran. Di akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan *post-test* dan kuesioner.
- d. Tahap Evaluasi: Tim pelaksana memastikan seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan teknis dan kesepakatan bersama.

Semua tahapan dilaksanakan secara komprehensif untuk mencapai hasil yang diharapkan baik oleh tim pelaksana maupun mitra.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian *Pre-test*

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada para guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta. Kegiatan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para guru sebelum pelatihan tentang konsep AI dan berbagai jenis AI dalam pembelajaran. *Pre-test* yang diberikan berjumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda dan para peserta diberikan waktu 7 menit untuk menyelesaikan *pre-test* tersebut. Hasil dari *pre-test* yang dikerjakan oleh para peserta yang berjumlah 19 orang dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *pre-test*.

Skor Minimum	Skor Maksimum	Jumlah Total Skor	Skor Rata-Rata
30	80	1280	67,37

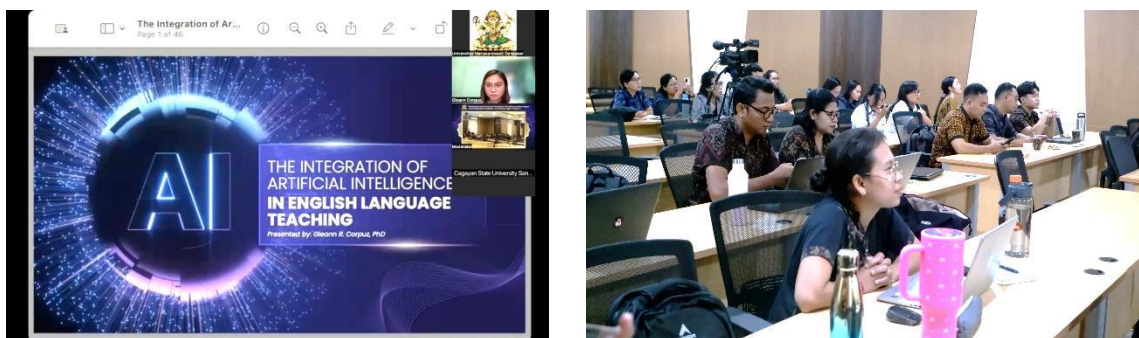
Hasil evaluasi awal melalui *pre-test* yang diberikan kepada peserta pelatihan memperlihatkan distribusi skor yang cukup beragam, dengan skor terendah tercatat sebesar 30 dan skor tertinggi mencapai 80. Skor rata-rata dari *pre-test* tersebut adalah 67,37. Variasi skor yang signifikan ini mencerminkan perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta sebelum mengikuti rangkaian pelatihan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan oleh para guru.

Hasil *pre-test* ini mengindikasikan bahwa mayoritas para guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta pelatihan belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep dasar AI, berbagai bentuk integrasi AI dalam proses pembelajaran, serta jenis-jenis AI yang dapat diaplikasikan secara efektif di dalam kelas. Temuan ini menggarisbawahi adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi teknologi dan kapasitas pedagogis guru dalam

mengimplementasikan inovasi berbasis AI demi menunjang pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan relevan. Dengan demikian, data *pre-test* ini berfungsi sebagai tolok ukur awal yang penting dalam merancang dan mengarahkan strategi pelatihan yang difokuskan pada pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis dalam menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Penyampaian Materi Pelatihan dan Diskusi

Aktivitas utama dalam pelatihan ini berfokus pada pemberian materi mengenai integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam sesi penyampaian materi oleh Gleann R. Corpuz, Ph.D. yang memaparkan materi yang tidak hanya menekankan aspek teoretis tentang konsep AI, tetapi juga memberikan penjelasan terkait langkah-langkah praktis dalam merancang pembelajaran menggunakan AI. Proses penyampaian materi berlangsung dengan efektif dan mampu menarik perhatian peserta. Antusiasme peserta terlihat jelas melalui berbagai pertanyaan yang diajukan mengenai topik yang dibahas.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para peserta. Mereka juga terlibat secara aktif pada saat narasumber memberikan demonstrasi dan praktik langsung integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan ini secara signifikan membantu peserta dalam memahami konsep AI dan cara mengintegrasikan atau menggunakan AI dalam pembelajaran sehingga dapat membantu proses belajar dan mengajar. Selain itu, jenis-jenis AI yang dipaparkan juga dinilai sangat relevan dengan karakteristik para siswa, sehingga diharapkan integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

3. Pemberian *Post-test*

Setelah penyampaian materi pelatihan, para peserta diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman para guru tentang konsep AI dan berbagai jenis AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta diberikan waktu 7 menit untuk menyelesaikan *post-test*.

Tabel 2. Hasil *post-test*.

Skor Minimum	Skor Maksimum	Jumlah Total Nilai	Nilai Rata-Rata
60	100	1650	86,84

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil *pre-test* sebelumnya. Skor peserta menunjukkan rentang yang lebih tinggi, dimana skor terendah tercatat sebesar 60 dan skor tertinggi mencapai angka sempurna yaitu 100 dengan rata-rata skor 86,84, yang secara kuantitatif menandakan adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para guru Bahasa Inggris mengenai konsep dasar AI, berbagai bentuk integrasi AI, serta jenis-jenis AI yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas yang menunjukkan keberhasilan program pengembangan profesionalisme guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Budiarta et al., 2025).

4. Pemberian Kuesioner

Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM, para peserta juga diminta mengisi lembar kuesioner. Pemberian kuesioner yang dikembangkan dari 3 (tiga) aspek yaitu pemahaman konsep AI dan bentuk integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta efektivitas program PkM.

Aspek pertama yang diukur adalah pemahaman para guru Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar tentang pemahaman konsep AI.

Tabel 3. Hasil Kuesioner tentang Aspek Pemahaman Konsep AI.

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami definisi kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.	25	71	4	-	-
2	Saya mengetahui berbagai jenis AI yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	25	71	4	-	-
3	Saya memahami manfaat AI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris.	31	65	4	-	-
4	Saya memahami potensi AI untuk memberikan umpan balik otomatis kepada siswa.	49	44	7	-	-
5	Saya memahami pentingnya literasi digital dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	53	47	-	-	-
Rata-Rata		37	59	4	-	-

Tabel di atas menunjukkan lebih dari 96% guru Bahasa Inggris peserta pelatihan menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka memahami konsep AI lebih baik. Peningkatan pemahaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran sangat penting agar guru dapat menyampaikan materi secara terstruktur (Budiarta & Krismayani, 2024). Di samping itu, mayoritas guru memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang tinggi mengenai konsep AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, mulai dari definisi, jenis, manfaat, dan pentingnya integrasi AI dalam pembelajaran. Hal ini menggambarkan kesiapan yang baik untuk mengadopsi AI dalam proses pembelajaran.

Aspek kedua adalah integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam bagian kuesioner ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan mengenai berbagai cara AI dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Fokus pernyataan meliputi bentuk integrasi AI,

karakteristiknya, dan manfaat yang ditawarkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Tabel 4. Hasil Kuesioner tentang Aspek Bentuk Integrasi AI.

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya telah menggunakan AI dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris.	14	76	8	3	-
2	Saya dapat memilih AI yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.	19	73	8	-	-
3	Saya dapat memanfaatkan AI untuk memberikan umpan balik secara cepat dan akurat kepada siswa.	25	71	4	-	-
4	Saya mampu mengadaptasi metode pembelajaran tradisional dengan integrasi AI.	19	73	8	-	-
5	Saya percaya integrasi AI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Inggris.	31	65	4	-	-
Rata-Rata		22	71	6	1	-

Berdasarkan data di atas, sebanyak 93% guru Bahasa Inggris yang menyatakan sangat setuju dan setuju terkait peningkatan pengetahuan tentang bentuk integrasi AI dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris menjadi lebih memahami tentang berbagai bentuk integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam memilih, memanfaatkan, dan mengintegrasikan AI sebagai metode pembelajarannya. Meskipun integrasi AI dalam pembelajaran akan menciptakan berbagai tantangan yang harus dihadapi (Maharani et al., 2025) namun integrasi AI dalam pembelajaran akan membantu guru mengajar dan siswa belajar (Sumakul et al., 2022).

Aspek adalah terkait evaluasi efektivitas pelaksanaan PkM. Aspek kuesioner mencakup input (materi, narasumber, dan fasilitas), proses (metode dan keterlibatan), dan *output* (pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan rencana tindak lanjut). Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas PkM dari perspektif kebutuhan, kepuasan, dan dampak jangka panjang bagi guru Bahasa Inggris.

Tabel 5. Hasil Kuesioner tentang Evaluasi Efektivitas Program PkM.

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Materi PKM yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru Bahasa Inggris.	31	65	4	-	-
2	Metode pelatihan PKM memudahkan saya memahami cara mengintegrasikan AI dalam pembelajaran.	38	55	8	-	-
3	Narasumber PKM memiliki kompetensi yang baik dalam bidang AI dan pembelajaran Bahasa Inggris.	53	47	0	-	-
4	Saya merasa aktif dan terlibat selama pelaksanaan PKM.	27	49	24	-	-
5	Fasilitas dan sarana pendukung PKM memadai untuk menunjang proses pembelajaran.	53	47	0	-	-
6	Setelah mengikuti PKM, pengetahuan saya tentang AI meningkat secara signifikan.	37	59	4	-	-
7	Keterampilan saya dalam menggunakan AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris bertambah setelah PKM.	37	59	4	-	-
8	Saya merasa lebih percaya diri untuk menerapkan AI dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di	37	59	4	-	-

	kelas.					
9	PKM ini memberikan motivasi dan inspirasi bagi saya untuk terus mengembangkan metode pembelajaran.	54	43	4	-	-
10	Saya berencana untuk menerapkan hasil pelatihan PKM secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.	49	40	11	-	-
Rata-Rata		42	52	6	-	-

Data ini menunjukkan bahwa 94% guru Bahasa Inggris sangat setuju dan setuju yang berarti bahwa para guru Bahasa Inggris merasakan manfaat dan efektifitas pelaksanaan PkM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan bentuk integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui, selama ini para guru sering kali menghadapi gap dalam penguasaan teknologi pembelajaran dengan para siswa (Budiarta & Krismayani, 2024) dan ketika guru menguasai teknologi tersebut, mereka akan lebih percaya diri dalam mengajar (Budiarta & Santosa, 2020). Secara umum, para guru memberi respons yang sangat positif terhadap materi, metode, narasumber, dan fasilitas pelatihan PKM, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tetapi juga kepercayaan diri dan motivasi berinovasi, meskipun masih diperlukan peningkatan interaktivitas agar penerapan AI terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar telah berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan para guru Bahasa Inggris meningkat dan mampu memperkuat kompetensi peserta, khususnya pemahaman konsep AI, integrasi AI, dan jenis AI yang relevan dalam proses pembelajaran. Para guru Bahasa Inggris juga semakin yakin dalam memilih, memanfaatkan, dan mengadaptasi AI ke dalam pembelajaran. Respons positif yang kuat juga tercermin dalam penilaian terhadap materi, metode, narasumber, dan fasilitas pelatihan PKM, yang meningkatkan keterampilan guru dan motivasi berinovasi.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan, tim pelaksana memberikan saran kepada guru dan sekolah. Para guru Bahasa Inggris sangat disarankan untuk secara aktif meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pembelajaran secara mandiri dan pelatihan-pelatihan formal. Sekolah diharapkan untuk berperan aktif dalam memfasilitasi para guru dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan praktis yang berfokus pada pembaruan dan pengenalan berbagai jenis AI terbaru yang relevan dan aplikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan semacam ini sangat penting untuk memastikan bahwa para guru tidak hanya memiliki pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengimplementasikan AI secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan *professional development* secara berkala dan berkelanjutan guna mempertahankan dan

menyegarkan kompetensi guru dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PkMKSLN Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar mengucapkan terima kasih kepada Unmas Denpasar atas dana PkM Hibah Internal yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipat, S. (2025). Challenging conventions: ChatGPT's controversial impacts on educational and English language teaching practices. *Educational Process: International Journal*, 14, 17. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.66>
- Amani, N., & Bisriyah, M. (2025). University students' perceptions of AI-assisted writing tools in supporting self-regulated writing practices. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 10(1), 91–107. <https://doi.org/10.21093/ijeltal>
- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bialik, M., & Fadel, C. (2015). *Skills for the 21st century: What should students learn?* (Issue May). Center for Curriculum Redesign.
- Budiarta, I. K., & Krismayani, N. W. (2024). Post-pandemic shifts in English language teaching: Challenges and perceptions in online learning environments. *Voices of English Language Education Society*, 8(1), 241–252. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25678>
- Budiarta, I. K., & Santosa, M. H. (2020). TPS-Flipgrid: Transforming EFL speaking class in the 21st century. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3801>
- Budiarta, I. K., Sawitri, N. L. P. D., Joni, D. A. A. W., Murtini, N. M. W., Devi, I. A. D. U. P., & Dewi, I. G. A. P. J. (2025). Pelatihan dan pendampingan implementasi online assessment bagi guru SMK Pariwisata Kertayasa Singakerta Ubud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 264–272. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3432>
- Doğan, Y., & Talan, T. (2025). Artificial intelligence in foreign language learning: A bibliometric analysis. In *Journal of Pedagogical Research* (Vol. 9, Issue 2, pp. 206–230). Duzce University, Faculty of Education. <https://doi.org/10.33902/JPR.202427734>
- Dudeney, G., & Hockly, N. (2007). *How to teach english with technology*. Pearson Education Limited.
- Hossain, Z., Çelik, Ö., & Hınız, G. (2025). Exploring EFL students' AI literacy in academic writing: Insights into familiarity, knowledge and ethical perceptions. *Kuramsal Eğitim Bilim Dergisi [Journal of Theoretical Educational Science]*, 18(1), 157–181. <https://doi.org/10.30831/akueg.1538011>
- Kerr, R. C., & Kim, H. (2025). From prompts to plans: A case study of pre-service EFL teachers' use of generative AI for lesson Planning. *English*

- Teaching (South Korea)*, 80(1), 95–118.
<https://doi.org/10.15858/engtea.80.1.202503.95>
- Maharani, A. A. P., Budiarta, I. K., Sawitri, N. L. P. D., & Negi, H. K. (2025). Bridging AI and ELL in Indonesia and India: International insights on perceptions and challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(4), 479–500.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.24.4.22>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Motteram, G. (2013). *Innovations in learning technologies for English language teaching*. British Council.
- Priantini, N. W. A., Dewi, D. A. A. R., Maharani, A. A. P., Budiarta, I. K., Sawitri, N. L. P. D., & Negi, H. K. (2024). Lecturers' readiness and intentions for AI integration in Indonesian and Indian ELL classroom. *English Review: Journal of English Education*, 12(3), 1251–1260.
<https://doi.org/10.25134/erjee.v12i3.10034>
- Satvati, N., Kamali, J., Boldaji, F. S., Khodadadi, M., & Akhondi, S. (2025). AI integration into language education and teacher identity: An ecological perspective. *Language Teaching Research Quarterly*, 47(1), 1–19.
<https://doi.org/10.32038/ltrq.2025.47.01>
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (TPACK): The development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(2), 123–149.
- Sumakul, D. T., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2022). Artificial intelligence in efl classrooms: Friend or foe? *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 232–256. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- Weng, Z., & Fu, Y. (2025). Generative AI in language education: Bridging divide and fostering inclusivity. *International Journal of Technology in Education*, 8(2), 395–420. <https://doi.org/10.46328/ijte.1056>
- Xiaofan, W., & Annamalai, N. (2025). Investigating the use of AI tools in English language learning: A phenomenological approach. *Contemporary Educational Technology*, 17(2), 1–20.
<https://doi.org/10.30935/cedtech/16188>
- Zhao, Y. (2025). Artificial intelligence and education: End the grammar of schooling. *ECNU Review of Education*, 8(1), 3–20.
<https://doi.org/10.1177/20965311241265124>